

SMP IT AULIA AGEN ANTI PERUNDUNGAN : UPAYA PREVENTIF PEMBERDAYAAN SISWA DENGAN PSIKOEDUKASI PERILAKU POSITIF

Nofrans Eka Saputra¹, Beny Rahim^{2*}, Fadzrul³, Rion Nofrianda⁴, Jelpa Periantalo⁵
^{1,2,3,4,5} Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi
 *Corresponding author : beny.rahim@unja.ac.id

Info Artikel

Masuk: 30 Oktober 2024
Revisi: 30 November 2024
Diterima: 07 Desember 2024

Keywords:

Bullying; Psychoeducation; SMPIT Aulia Muara Bulian

Kata kunci:

Perundungan; Psikoedukasi, SMPIT Aulia Muara Bulian

E-ISSN: 2775-2402

ABSTRACT

This community service program, titled "Psychoeducation on Anti-Bullying Agents at SMP IT Aulia Muara Bulian," aims to educate and empower students to become active agents in preventing and addressing bullying within their school environment. Through this initiative, we conducted psychoeducational workshops to increase awareness about bullying, its negative impact, and strategies to foster a safe and inclusive school climate. The methodology consists of three main stages: Program planning, Observation and interview and implementation of psychoeducation. The target of this Psychoeducation is students of grade VIII SMPIT Aulia Muara Bulian which has been held on Thursday, August 15, 2024. The outcomes of the program demonstrate increased awareness and proactive attitudes among students regarding bullying prevention. Students expressed a stronger commitment to creating a positive school culture, and the psychoeducation sessions have effectively equipped them with the skills to act as anti-bullying agents. This program serves as a valuable model for other schools in promoting mental health and creating a safe educational environment through student-led anti-bullying initiatives.

ABSTRAK

Program pengabdian pada masyarakat yang bertajuk "SMP IT Aulia Muara Bulian Agen Anti Perundungan : Upaya Preventif Pemberdayaan siswa dengan Psikoedukasi Perilaku Positif" bertujuan mengedukasi dan memberdayakan siswa untuk menjadi agen aktif dalam mencegah dan mengatasi perundungan di lingkungan sekolah. Tujuan dari psikoedukasi untuk meningkatkan kesadaran tentang perundungan, dampak negatifnya, dan strategi untuk menumbuhkan iklim sekolah yang aman dan inklusif. Metode yang digunakan mulai dari perencanaan, Observasi dan wawancara, pelaksanaan psikoedukasi. Sasaran dari Psikoedukasi kali ini adalah Siswa/i kelas VIII SMP IT Aulia Muara Bulian yang telah dilaksanakan pada Hari Kamis, 15 Agustus 2024. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan sikap proaktif di kalangan siswa mengenai pencegahan perundungan diantar mereka. Siswa menyatakan komitmen yang lebih kuat untuk menciptakan budaya sekolah yang positif, dan sesi psikoedukasi telah secara efektif membekali mereka dengan keterampilan untuk bertindak sebagai agen anti perundungan. Program ini berfungsi sebagai model berharga bagi sekolah lain dalam mempromosikan kesehatan mental dan menciptakan lingkungan pendidikan yang aman melalui inisiatif anti perundungan yang dipimpin siswa.

PENDAHULUAN

Istilah perundungan atau dikenal sebagai bullying merupakan istilah yang sedang naik daun di kalangan masyarakat dunia saat ini termasuk di Indonesia (Astutik & Nurdianzah, 2024). Selain itu, perundungan merupakan tindakan kekerasan atau bentuk penindasan yang dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan atau kekuasaan oleh individu maupun kelompok untuk menyakiti orang perorangan ataupun kelompok tertentu (Pradana, 2024). Nasir menjawab ada beberapa jenis perundungan mulai dari fisik, verbal, Relasional, dan juga Cyber (Nasir, 2018).

Perilaku perundungan memberikan banyak dampak bagi korbannya, pelakunya maupun pihak sekolah dan lingkungan sekitar. Muallif (2023) memberikan beberapa contoh dampak yang dapat diterima oleh korban seperti memberikan penurunan Kesehatan secara fisik dan juga mental. Korban dapat menjadi mudah stress, depresi sampai paling berat trauma yang dapat pula berakhir pada isolasi diri dan sampau melakukan perilaku bunuh diri. Akan menimbulkan sikap antisosial atau lebih jauh pada tindakan criminal. Saksi yang melihat perilaku perundungan juga dapat bisa saja menjadi takut, kehilangan rasa aman, kurang rasa percaya pada orang lain, atau bahkan menjadi terlibat pada aksi perundungan berikutnya. Sekolah pun akan menerima dampaknya yakni penurunan kualitas pendidikan dan lingkungan sekolah. Lingkungan sekitar juga terdampak menjadi kurang seat atau bahkan dapat menurunkan toleransi yang berujung pada penurunan tingkat keamanan dan ketertiban (Muallif, 2023).

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab perilaku perundungan dalam nasir menyebutkan hubungan dalam keluarga, proses teman sebaya dan pengaruh dari media yang dilihat. Hubungan dalam rumah bisa diartikan sebagai bentuk pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak (Maria & Novianti, 2016). Selain itu teman sebaya sebagaimana sasaran dari program psikoedukasi ini yaitu siswa/i SMP IT Aulia Muara Bulian mereka berada pada fase perkembangan remaja awal yang banyak menghabiskan waktunya untuk bersosialisasi. Selain itu, ingin memiliki kesamaan dengan kelompok agar dapat menjadi bagian dari kelompok (Permata & Nasution, 2022).

Sejalan dengan temuan penelitian di atas, saat ini fenomena perundungan banyak terjadi, dari laman tempo.co terkait laporan KPAI mencatat diawal tahun 2024 sudah terdapat 141 laporan kekerasan terhadap anak. 35% terjadi di lingkungan sekolah (Putra, 2024). Sementara pada tahun 2023 dalam laman Katadata.co.id melansir gambaran kasus perundungan di Indonesia yang dikelompokkan berdasarkan jenjang pendidikan. Dengan sebaran sebanyak 80% kasus terjadi pada sekolah dibawah naungan Kemenristekdikti sementara 20% terjadi di bawah naungan Kemenag. Jika dilihat dari jenjang pendidikannya sebanyak 50% kasus perundungan terjadi pada level SMP/Sederajat. Sekolah Dasar/Sederajat berada diurutan kedua sebesar 30%, sisanya 10% pada level SMA/Sederajat dan 10% lainnya pada level SMK/Sederajat (Annur, 2024).

Salah satu kasus perundungan yang ditulis pada laman surasurabaya.net menuliskan pula laporan KPAI terkait kasus perundungan terdapat siswa pondok

pesantren meninggal dunia di Jawa Timur terjadi pada awal tahun 2024 (Elaine, 2024). Sementara itu, di Provinsi Jambi awal tahun juga terjadi perundungan terhadap siswa pesantren yang dilakukan oleh kakak tingkatnya yang berakibat siswa tersebut harus mendapatkan perawatan di rumah sakit pada Desember tahun 2023 diambil dari laman regional.kompas.com (Suandi & Pythag Kurniati, 2023). Pada bulan Maret 2024, diambil dari jambi.tribunnews.com memberitakan pula kasus perundungan yang terjadi kepada satu siswi MTS (SMP sederajat), lokasi kejadiannya di hutan kota Jambi berdampak korban menjadi ketakutan untuk pergi sekolah (Halim, 2024).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fenomena tersebut, meskipun belum ada perilaku perundungan yang terjadi namun perlu adanya upaya preventif untuk dapat mengurangi perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah. Dalam tulisan yang dilakukan oleh Rahim et al., (2023) menyebutkan proses sosialisasi melalui psikoedukasi dapat membantu untuk meningkatkan pemahaman siswa/i. Dengan psikoedukasi melalui peningkatan perilaku positif siswa/siswi SMP IT Aulia sehingga dapat menjadi agen anti perundungan yang berdampak positif, tidak hanya bagi sekolah namun juga bagi masyarakat terkhusus siswa/i SMP/Sederajat di Kota Muara Bulian.

METODE KEGIATAN

Kegiatan yang dilakukan merupakan bagian dari pengabdian masyarakat yang dikemas dalam bentuk psikoedukasi untuk siswa/i SMPIT Aulia Muara Bulian. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman para siswa/i terkait perilaku perundungan, mengenal tentang perilaku positif, serta pemilihan duta anti perundungan di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya preventif agar dapat mengurangi tingginya angka perundungan yang terjadi di kalangan siswa/i. Dengan pemberian edukasi akan dampak dari perilaku perundungan, dan diharapkan dapat membangun lingkungan sekolah yang kondusif dan lebih positif.

Kegiatan ini di prakarsai oleh tim Dosen dan mahasiswa dari Jurusan Psikologi FKIK Universitas Jambi. Dengan mitra kegiatan yakni SMP IT Aulia Muara Bulian yang sangat mendukung pelaksanaan kegiatan. Sementara pihak sekolah memilih secara langsung peserta yang akan mengikuti program ini yakni siswa/i kelas VIII yang menunjukkan semangat dan antusiasmenya selama kegiatan.

Program pengabdian pada masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Agustus 2024. bertempat di ruang Kelas VIII (Siswi) SMPIT Aulia Muara Bulian, dengan alamat Jalan MTQ RT 35 RW 07, Kota Muara Bulian Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi 36613. Kegiatan berlangsung mulai dari pukul 09.00 – 12.00 WIB.

Adapun rangkaian kegiatan psikoedukasi ini terdiri dari tiga tahapan dimulai dari persiapan yang dilakukan antara tim Dosen dengan Mitra dua bulan sebelum kegiatan. Proses komunikasi yang dilakukan terkait perizinan dan kebutuhan materi yang diharapkan pihak sekolah. Selain itu, tim dosen juga melakukan observasi dan wawancara kepada pihak Mitra sebagai bentuk identifikasi terkait kebutuhan siswa/i. kemudian menyepakati tanggal pelaksanaan psikoedukasi yang disampaikan oleh pihak sekolah pada bulan Juli 2024. Setelah mendapatkan kesepakatan jadwal tim dosen dan mahasiswa mempersiapkan rencana kegiatan yang tetap dikoordinasikan dengan pihak mitra.

Pelaksanaan kegiatan psikoedukasi ini dapat berjalan lancar berkat kerja sama tim dosen dan mahasiswa serta pihak mitra. Adapun rangkaian acara dimulai dengan pembukaan acara, kemudian siswa diminta untuk melakukan pengisian pre-test untuk mengukur pengetahuan awal siswa. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi psikoedukasi oleh dosen dan mahasiswa. Proses diskusi dan tanya jawab bersama siswa/i dan juga guru. Acara dilanjutkan dengan pemilihan duta anti perundungan satu dari siswa dan satu dari siswi. Pembacaan ikrar anti perundungan oleh dipimpin oleh dua orang dua terpilih dan diikuti oleh peserta lain. Terakhir penutupan dengan pengisian post-test untuk mengukur hasil kegiatan.

Hasil dan Pembahasan Pelaksanaan Psikoedukasi

Psikoedukasi telah dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Agustus 2024 yang bertempat di Ruang Kelas VIII siswi SMPIT Aulia Muara Bulian. Peserta yang hadir berjumlah 56 orang Siswa-siswi, 8 Dosen dan 6 Mahasiswa dari jurusan Psikologi Universitas Jambi, serta 4 Guru SMP IT Aulia Muara Bulian yang turut aktif dalam kegiatan ini.

1. Pelaksanaan

Adapun rangkaian acara yang diberikan kepada para siswa-siswi kelas VIII SMP IT Aulia Muara Bulian sebagai berikut

a. Pembukaan

Di awali dengan pembukaan oleh MC, menyanyikan lagu Indonesia Raya dari ketua pengabdian yakni Bapak Dr. Nofrans Eka Saputra, S.Psi., MA dalam hal ini diwakilkan oleh Bapak Fadzlul, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Kemudian sambutan oleh pihak sekolah di wakilkan oleh Ustadz Dwi Nuryono, S.Pd. rangkaian Pembukaan di tutup dengan Doa.



Gambar 1 : Kata Sambutan (kiri-kanan) Bapak Fadzlul dan Bapak Dwi Nuryono

b. Pengisian *Pre-test*

Sebelum materi di berikan peserta diminta untuk melakukan pengisian pre-test berupa kuesioner terkait pengetahuan siswa/siswi terkait perilaku positif sebagai upaya preventif terhadap perundungan. Sebelum masuk materi siswa/siswi diberikan *ice-breaking* agar suasana dapat mencair sehingga lebih optimal proses penyerapan materi.



Gambar 2 : Pengisian Pre-test oleh Siswa-siswi

c. Penyampaian Materi Perilaku Positif

Kemudian penyampaian materi yang diberikan oleh Bapak Muhammad Ilham, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Materi yang berisikan berbagai fenomena perundungan, pengertian perundungan, perilaku yang merupakan bentuk perundungan baik verbal maupun non verbal, contoh perundungan di kalangan siswa, dampak dari aksi perundungan dan perilaku positif yang dapat mengatasi agar siswa mengurangi perilaku perundungan. Materi diberikan dalam bentuk ceramah, dan diskusi. Para siswa/siswi aktif mendengarkan dan bertanya terkait perundungan. Mereka mengkonfirmasi perilaku yang selama ini dilakukan kepada pemateri.



Gambar 3 : Penyampaian Materi Psikoedukasi oleh Bapak Muhammad Ilham



Gambar 4 : Sesi Diskusi dengan Siswa-siswi SMPIT Aulia Muara Bulian

d. Pemilihan Duta Anti Perundungan

Panitia sudah berdiskusi dengan pihak sekolah untuk menentukan satu siswa dan satu siswi untuk dipilih menjadi duta anti perundungan di SMPIT Aulia Muara Bulian. Kemudian mereka bersama-sama membacakan ikrar deklarasi anti perundungan dengan bunyi :

“Kami siswa-siswi SMPIT Aulia Muara Bulian tiidak akan tinggal diam saat melihat perundungan terjadi. Sebagai agen anti perundungan, saya berjanji:

1. Melawan segala bentuk perundungan dengan tegas
2. Membela mereka yang menjadi korban perundungan
3. Membangun komunitas yang kuat dan saling mendukung
4. Mengubah lingkungan menjadi tempat yang lebih baik bagi semua.

Dengan pembacaan ikrar ini diharapkan dapat membuat siwa-siswi lebih sadar dan menunjukkan komitmen untuk tidak melakukan aksi perundungan sehingga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan positif.



Gambar 5 : Duta anti perundungan SMPIT Aulia Muara Bulian

e. Pengisian *Post-test*

Untuk mengetahui apakah terdapat perubahan dari proses psikoedukasi yang diberikan maka para siswa-siswi diminta mengisi kembali terkait pengetahuan mereka tentang perilaku positif untuk mencegah perundungan.



Gambar 6 : Siswa-siswi Mengerjakan *Post-test*

2. Setelah Pelaksanaan

Proses setelah pelaksanaan tim pengabdian melakukan analisis terhadap hasil pengisian *pre* dan *post test*. Hasil analisis menunjukkan peningkatan pengetahuan terkait perilaku positif yang dimiliki oleh para siswa-siswi yang mengikuti rangkaian acara psioedukasi tersebut. Harapannya dengan penambahan pengetahuan tersebut siswa-siswi dapat lebih menyadari bahaya dan mampu mengurangi aksi perundungan di sekolah.

A. Jumlah Siswa-siswi yang hadir

Dilihat dari jumlah peserta yang hadir yakni 56 orang yang terbagi dua sama besar persentasenya antara siswa laki-laki dan siswi perempuan. Peserta merupakan siswa-siswi kelas VIII SMP IT Aulia Muara Bulian.

Tabel 1. Jumlah Peserta

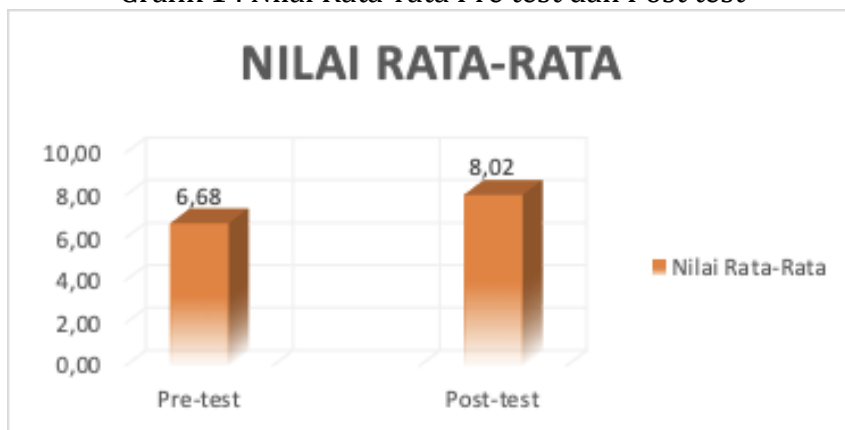
Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	28	50%
Perempuan	28	50%
Total	56	100%

Sumber : Daftar kehadiran peserta

B. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Pada Grafik 1 gambar di bawah ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata keseluruhan siswa-siswi yang mengikuti psikoedukasi sebesar 1,34 poin. Meskipun tidak terlalu besar namun menunjukkan peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa-siswi. Pengetahuan mereka tentang perilaku positif meningkat dengan diberikan psikoedukasi tersebut.

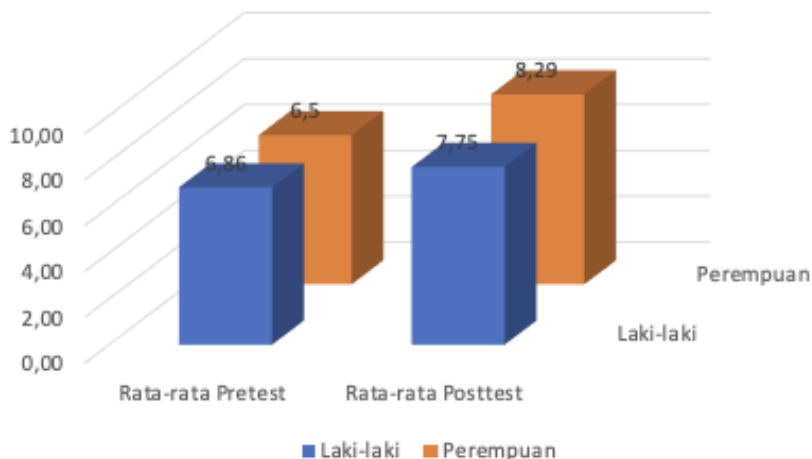
Grafik 1 : Nilai Rata-rata Pre test dan Post test



Sumber : Pengolahan Hasil Pre-Post Test melalui Excel

Jika di lihat peningkatan nilai (grafik 2) dari jenis kelamin peningkatan pada laki-laki sekitar 0,89 poin saja, sementara pada siswi perempuan cukup signifikan 1,89 poin. Hal ini menunjukkan pada siswi perempuan peningkatan pemahaman lebih tinggi peningkatannya dibandingkan siswa laki-laki jika di lihat dari nilai rata-rata per kelompok jenis kelamin.

Grafik 2 : Perbandingan Nilai Rata-rata Laki-laki dan Perempuan Rata-rata kategori Jenis kelamin



Sumber : Pengolahan Hasil Pre-Post Test melalui Excel

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan psikoedukasi terkait perundangan di SMPIT Aulia Muara Bulian dapat memberikan manfaat signifikan kepada seluruh siswa maupun masyarakat dimana siswa berdomisili. Antusiasme

siswa/I yang menjadi peserta pada program ini menjadi salah satu indikator bahwa perundungan menjadi topik yang penting dan menarik di kalangan remaja. Peserta tidak segan untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Melalui kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan yang siswa miliki terkait makna perundungan, dan tindakan-tindakan yang tergolong dalam bentuk perundungan. Selain itu, terpilih pula dua Agen anti perundungan yang diharapkan dapat aktif memberikan contoh tindakan anti perundungan. Dengan adanya conth langsung serta ikrar anti perundungan yang di ucapkan secara bersama-sama saat sesi psikoedukasi diberikan mampu memberikan dampak positif tidak hanya bagi agen itu sendiri namun juga bagi seluruh siswa. Peran aktif agen ini juga diharapkan tidak hanya berdampak di kalangan siswa SMPIT Aulia saja namun juga memberikan dampak lebih besar bagi teman-teman sebaya yang berada disekitar domisili agen, atau bahkan memberikan dampak lebih besar pada SMP lain yang terdapat di Kota Muara Bulian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada pihak mitra yakni SMPIT Aulia Muara Bulian yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Para pihak yang terlibat yakni Kepala Sekolah, Para Guru (ustadz dan ustadzah) yang memfasilitasi waktu dan tempat sehingga dapat terlaksana kegiatan ini. Tidak lupa kepada para siswa-siswi kelas VIII SMPIT Aulia Muara Bulian yang antusias mengikuti program psikoedukasi. Selanjutnya Pengelola Jurusan Psikologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi yang memfasilitasi dan menyediakan bahan serta alat pendukung selama proses Pengabdian masyarakat.

REFERENCES

- Annur, C. M. (2024, February 20). *Ada 30 Kasus Bullying Sepanjang 2023, Mayoritas Terjadi di SMP*. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Demografi/Statistik/C1f93aec967f9ff/Ada-30-Kasus-Bullying-Sepanjang-2023-Mayoritas-Terjadi-Di-Smp>.
- Astutik, U. W., & Nurdianzah, E. (2024). Spiritual Approach to Improve Anti-Bullying Based Learning at MTs NU Nurul Huda Kudus. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelectualitas*, 12(1), 19. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v12i1.10697>
- Elaine, M. (2024, March 2). *KPAI Ungkap Sekitar 3.800 Kasus Perundungan Sepanjang 2023*. <https://Www.Suarasurabaya.Net/Kelanakota/2024/Kpai-Ungkap-Sekitar-3-800-Kasus-Perundungan-Sepanjang-2023-Hampir-Separuh-Terjadi-Di-Lembaga-Pendidikan/>.
- Halim, R. (2024, March 11). *5 Fakta Perundungan Siswi SMP di Kota Jambi*. <https://Jambi.Tribunnews.Com/2024/03/11/5-Fakta-Perundungan-Siswi-Smp-Di-Kota-Jambi-Anak-Kami-Dijambak-Dipukul-Ditendang?Page=3>.

- Maria, I., & Novianti, R. (2016). Pengaruh pola asuh dan bullying terhadap harga diri (self esteem) pada anak kelompok B Tk di Kota Pekanbaru tahun 2016. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 6(1), 61-69.
- Muallif. (2023, October 3). *Pengertian Bullying, Jenis, Penyebab, Dampak, dan Cara Mengatasinya*. <https://An-Nur.Ac.Id/Blog/Pengertian-Bullying-Jenis-Penyebab-Dampak-Dan-Cara-Mengatasinya.Html>.
- Nasir, A. (2018). Konseling behavioral: Solusi alternatif mengatasi bullying anak di sekolah. *Journal of Guidance and Counseling*, 72.
- Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 614-620.
- Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi. *Syntax Admiration*, 5. <https://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/1071/1497>
- Putra, H. R. (2024, March 14). *KPAI Terima 141 Aduan Kekerasan Anak Sepanjang Awal 2024*. https://Bisnis.Tempo.Co/Read/1856530/Libur-Lebaran-Di-Palembang-Penumpang-Lrt-Sumsel-Capai-188-481-Orang?Tracking_page_direct.
- Rahim, B., Putra, A. N., Rahmat, A. A., Fakultas Kedokteran, J. P., & Kesehatan, I. (2023). PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENYULUHAN PARENTING DI DESA MUARO SINGOAN. *Empowering Society Journal*, 4, 163-170.
- Suandi & Pythag Kurniati. (2023, December 2). *Santri di Jambi di-"bully" Senior sampai Masuk RS, Orangtua*. <https://Regional.Kompas.Com/Read/2023/12/02/090017978/Santri-Di-Jambi-Di-Bully-Senior-Sampai-Masuk-Rs-Orangtua-Saya-Tak-Mau-Damai>.